



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

Pages: 2580–2589

Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA

Firman, Viory Asevdha

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2306

How to Cite this Article

APA	: Firman, F., & Asevdha, V. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA . <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4b), 2580 – 2589. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2306
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA

Firman^{1*}, Viory Asevdha²
Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: firm@fip.unp.ac.id

Diterima: 24-10-2024

| Disetujui: 25-10-2024

| Diterbitkan: 26-10-2024

ABSTRACT

Low academic resilience is one of the factors influenced by parental social support. The aim of this study is to describe: (1) students' resilience in learning, (2) parental social support for students in learning, and (3) the relationship between parental social support and students' resilience in learning. This research was conducted using a quantitative method with a correlational research design. The results of the study showed that: (1) parental social support at SMA Negeri 13 Padang was generally in the high category, with 82 students (35.34%), (2) academic resilience at SMA Negeri 13 Padang was generally in the moderate category, with 125 students (53.9%), and (3) there was a significant positive relationship between parental social support and students' academic resilience at SMA Negeri 13 Padang, with a correlation coefficient of 0.376 and a significance level of 0.000. Based on these findings, guidance and counseling services that can be provided to enhance parental social support and academic resilience among students include informational services, group counseling services, and group guidance services.

Keywords: Parental Social Support; Academic Resilience; High School Students

ABSTRAK

Resiliensi akademik yang rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah dukungan sosial orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) resiliensi siswa dalam belajar, (2) dukungan sosial orangtua siswa dalam belajar, (3) adanya hubungan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi siswa dalam belajar. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dukungan sosial orangtua di SMA Negeri 13 Padang secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 82 siswa dengan persentase 35,34%, (2) resiliensi akademik di SMA Negeri 13 Padang secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 125 siswa dengan persentase 53,9%, (3) terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 13 Padang dengan koefisien korelasi 0,376 dan araf signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan dukungan sosial orangtua dan resiliensi akademik pada siswa, yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.

Katakunci: Dukungan Sosial Orangtua; Resiliensi Akademik; Siswa SMA

PENDAHULUAN

Desmita (2011) mengungkapkan sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menemukan kualitas kehidupan di masa depan. Pada setiap pembelajaran atau proses akademik tentulah akan ditemukan tantangan dan tekanan. Tekanan yang muncul berwujud respon negatif berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran dan emosi negatif (Barseli, ifdil & nikmarjal, 2017). Saat menghadapi berbagai tantangan, masalah dan kesulitan, kemudian mampu bangkit, bertahan, dan berkembang ditengah kesulitan, maka hal tersebut menunjukkan resiliensi Amelia et al., (Priatni & Listiyandini, 2018). Mahendika et al., (2023) menjelaskan *resilience* dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai ketangguhan atau keuletan. Ketangguhan atau keuletan mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan mengatasi stres dan kesulitan. Individu yang tangguh lebih mampu pulih dari kegagalan dan tantangan serta menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Ketangguhan telah ditemukan sebagai faktor penting dalam mempromosikan kesejahteraan psikologis siswa. Sedangkan Castro (2010) menjelaskan resiliensi dapat juga berarti strategi khusus yang dipakai individu untuk menghadapi situasi yang merugikan. Pendapat lain dari Riza & Herdiana (2013) mengatakan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang di alami dalam kehidupannya.

Neviyarni & Netrawati (Afdal et al., 2022) Resiliensi sangat penting dan diperlukan bagi setiap individu karena dalam kehidupan manusia tidak lepas dari situasi dan keadaan sulit, sehingga dapat menimbulkan stres dalam diri seseorang yang tidak dapat dihindari. Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat dari Oktavia (2024) bahwa siswa dengan resiliensi akademik tinggi merujuk pada mereka yang memiliki kesuksesan akademik tinggi walaupun mereka berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan. Individu ini akan mampu melihat kegagalan sebagai suatu kesempatan untuk menjadi lebih maju dan mampu menarik pelajaran dari kegagalannya itu. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua individu mempunyai karakteristik tersebut, individu yang memiliki tingkat resiliensi rendah cenderung mempresepsi masalah sebagai suatu beban dalam hidupnya. Masalah yang dipandang sebagai beban akan membuat dirinya lebih mudah merasa terancam dan merasa frustrasi (Fonny et al., 2006).

Harahap (2020) menjelaskan seseorang dengan resiliensi akademik yang baik cenderung akan menunjukkan emosi positif dalam menghadapi suatu kejadian. Apabila siswa memiliki resiliensi yang tinggi maka siswa akan dapat bangkit dan tangguh serta mampu menghadapi situasi yang sulit (Sari et al., 2020). Resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah sangat mungkin untuk tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Sebagaimana menurut Mulia et al., (2014) resiliensi untuk kehidupan remaja merupakan kekuatan dasar yang harus dimiliki, sehingga idealnya adalah setiap remaja tersebut memiliki resiliensi yang tinggi dalam kehidupannya agar menjadi pribadi yang Tangguh dan pantang menyerah dalam situasi masa mendatang. Akan tetapi penelitian Yuliani et al., (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yaitu 90 orang (73%) memiliki resiliensi yang rendah. Sebagian kecil dari responden (26%) yaitu 32 orang memiliki resiliensi sedang dan sangat sedikit responden dari 1 siswa (1%) memiliki resiliensi yang tinggi.

Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah (social support) dukungan sosial. Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N.,

Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, (Yendi & Firman et al., 2023) mengungkapkan dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan atau perhatian yang diberikan oleh seseorang dan dicintai. Martin (2002) mengungkapkan sejumlah faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa, salah satunya yaitu dukungan sosial keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Caesar, RJ (2015); Saichu dan Listiyandini (2018); Permata Dewi, I.A (2018); Dey & Amponsah (2020); Umar, N. F. A., & Sumi, S. S. (2022); yang mengungkapkan dukungan sosial berkorelasi dengan resiliensi.

Sarafino (2011) mengemukakan dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, teman, saudara, ataupun orang-orang di sekelilingnya. Sarafino (2011) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain maupun kelompok lain. Bentuk dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*) atau sekelompok orang kepada individu yang membuat individu tersebut merasa nyaman, dihargai, (*support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*) (Sarafino, 2011). Dukungan sosial dapat berasal dari orang yang berada di lingkungan individu dan memiliki hubungan seperti hubungan keluarga, hubungan persahabatan, hubungan persaudaraan, hubungan percintaan, tetangga, teman sebaya, maupun pendidik di sekolah. Sukma et al., (2019) mengemukakan bahwa penerimaan yang berasal dari lingkungan membuat individu hidup dengan tentram, nyaman dan bahagia. Untuk dapat mengembangkan potensi, bakat maupun minat yang ada pada individu diperlukan bantuan berupa arahan maupun bimbingan yang berasal dari luar (Firman, F., Baedhowi, B., & Murtini, 2018).

Berdasarkan pengamatan dan juga wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 13 Padang saat PLBK-S yaitu sejak Juli sampai November 2023, didapatkan adanya perbedaan resiliensi siswa yang mendapatkan dukungan orangtua dengan siswa yang tidak didukung oleh orangtua. Hal ini sejalan dengan pendapat handayani (2010) dimana tidak semua siswa menerima dan merasakan dukungan keluarga, fasilitas yang memadai dan lingkungan yang nyaman akan tetapi semua siswa tetap berhak memiliki masa depan yang cerah.

METODE PENELITIAN

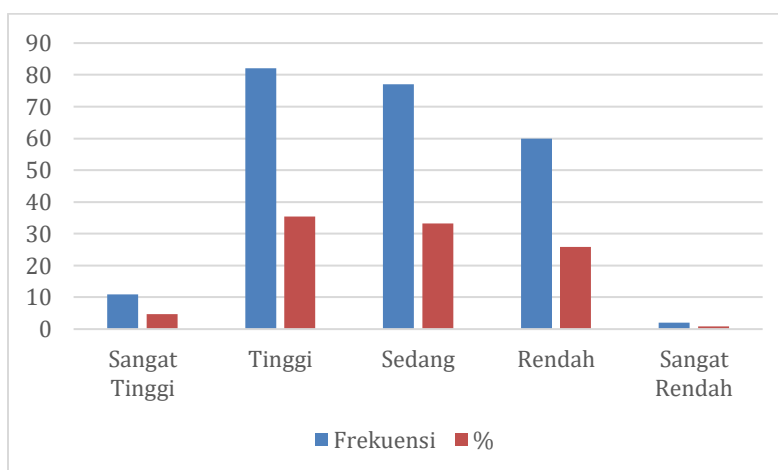
Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 230 siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian berupa instrumen Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA. Kemudian data dikumpulkan dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert* dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

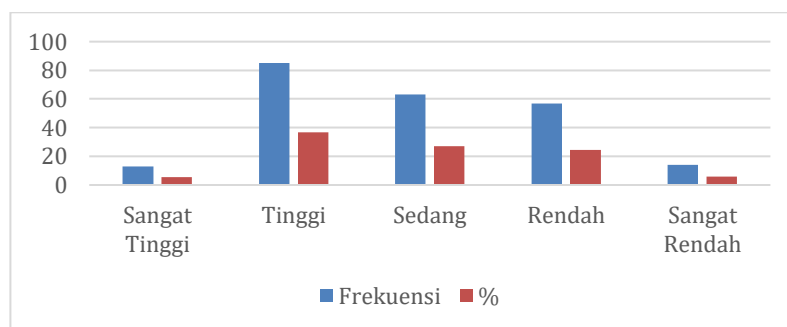
1. Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, maka dapat digambarkan bahwa dukungan sosial orangtua di SMAN 13 Padang sebagai berikut.



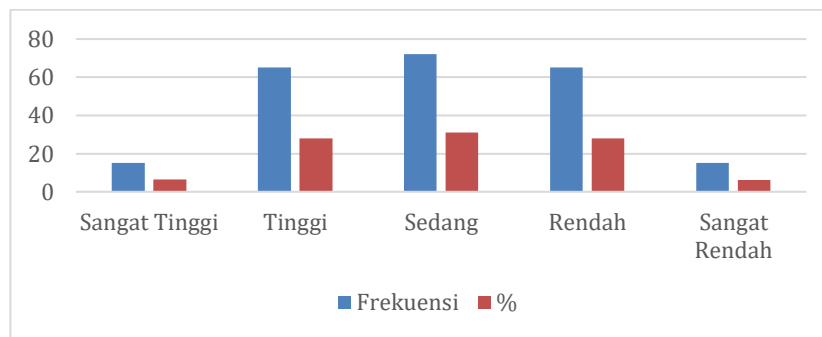
Gambar 1. Dukungan Sosial Orangtua Secara Keseluruhan

Berdasarkan tabel dapat dilihat dukungan sosial orangtua siswa SMA Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi sebanyak 82 siswa dengan persentase 35,34%, selanjutnya terdapat siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 77 siswa dengan persentase 33,19%, lalu 60 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 25,86%, kemudian 11 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 4,74% dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,87%. Dari hasil data dapat ditarik kesimpulan dukungan sosial orangtua pada siswa SMA Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya secara garis besar siswa SMA Negeri 13 Padang sudah mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya.



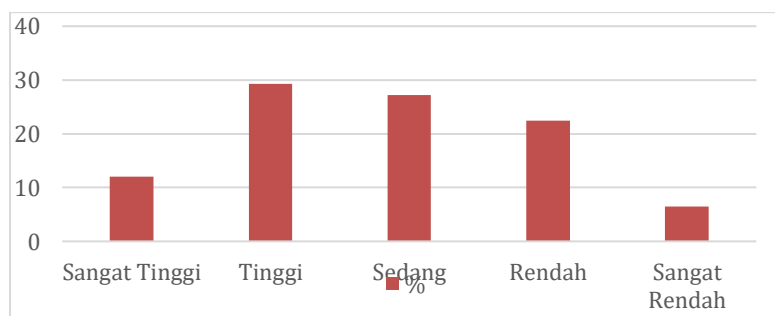
Gambar 2. Dukungan Emosional

Berdasarkan tabel mengungkapkan 85 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 36,64%, 63 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 27,16%, lalu 57 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 24,57%, 14 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 6,03% dan terdapat 13 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,60%.



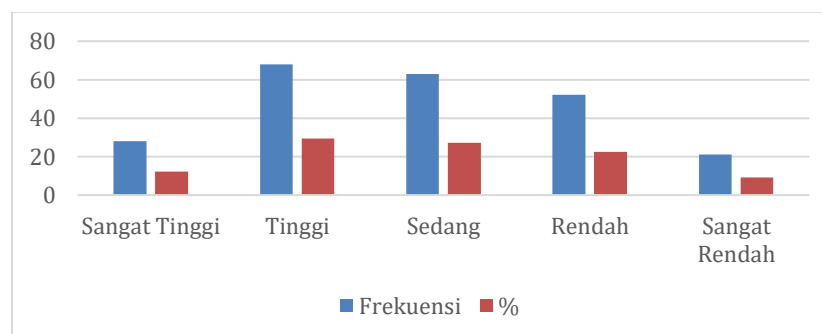
Gambar 3. Dukungan Penghargaan

Berdasarkan tabel terungkap dukungan sosial orangtua siswa SMA Negeri 13 Padang pada aspek dukungan penghargaan terdapat 72 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 31,04%, kemudian 65 siswa berada pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 28,02%, lalu terdapat 15 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan persentase 6,46%.



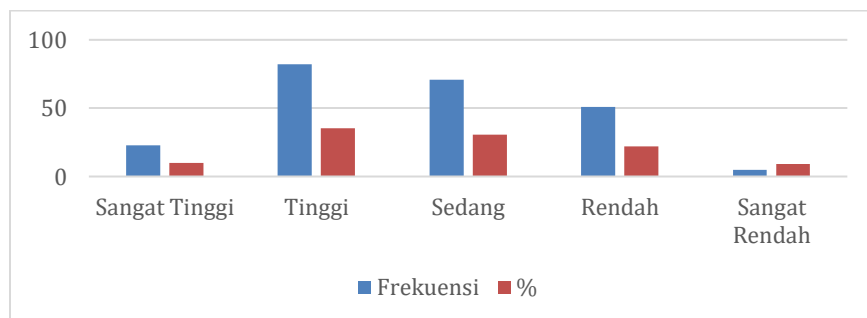
Gambar 4. Dukungan Instrumental

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui 68 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 29,31%, kemudian 63 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 27,16%, lalu 52 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 22,41%, kemudian terdapat 28 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,07% dan 21 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 9,05%.



Gambar 5. Dukungan Informasi

Berdasarkan tabel diketahui 64 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 27,59%, kemudian terdapat 63 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 27,16%, lalu 44 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,97%, 32 siswa dengan persentase 13,79% pada kategori sangat rendah dan 29 siswa dengan persentase 12,50% yang berada pada kategori sangat tinggi.

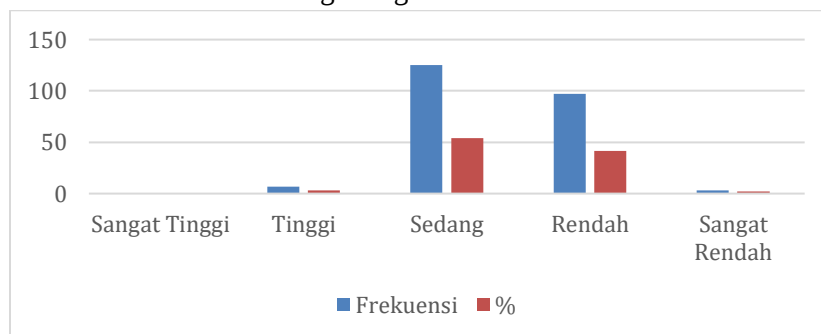


Gambar 6. Dukungan Jaringan Sosial

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat 82 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 35,34%, kemudian 71 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 30,60%, selanjutnya 51 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 21,98%, lalu 23 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9,91% dan ada 5 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 2,16.

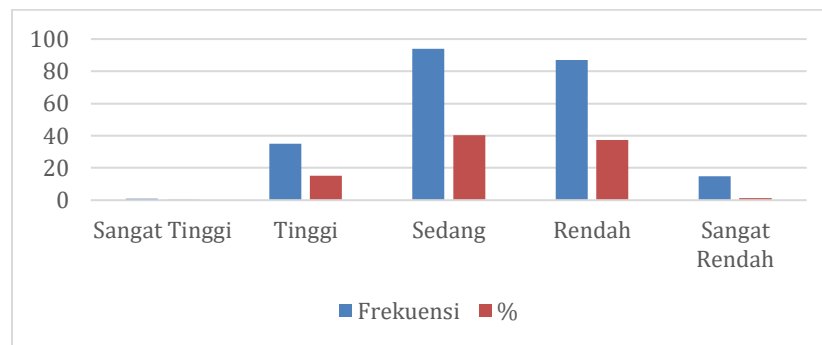
2. Resiliensi Akademik

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, maka dapat digambarkan bahwa resiliensi akademik di SMAN 13 Padang sebagai berikut.



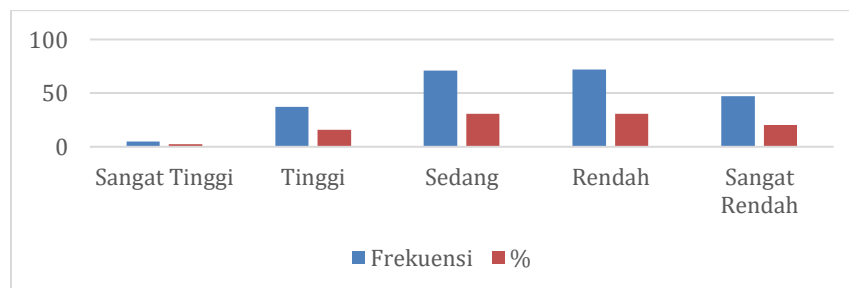
Gambar 7. Resiliensi akademik secara keseluruhan

Berdasarkan tabel dapat diketahui 125 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 53,9%, kemudian 97 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 41,8%, selanjutnya 7 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 3% lalu 3 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 1,3% dan 3 tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.



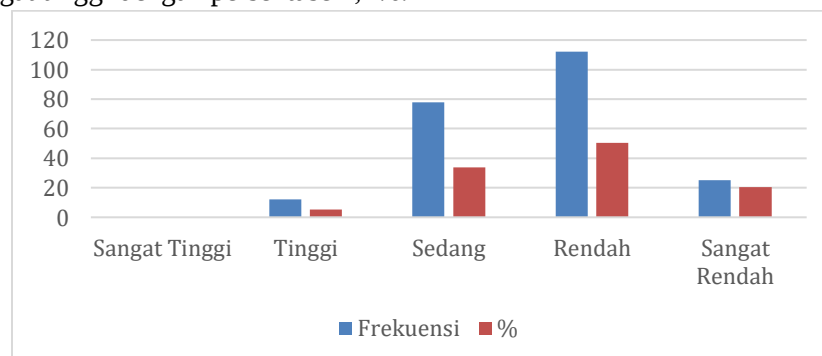
Gambar 8. Persentase Resiliensi Akademik ditinjau dari Aspek Regulasi Emosi

Berdasarkan tabel diketahui 94 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 40,5%, selanjutnya 87 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 37,5%, kemudian 35 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,1%, lalu 15 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 6,5% dan 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,4%.



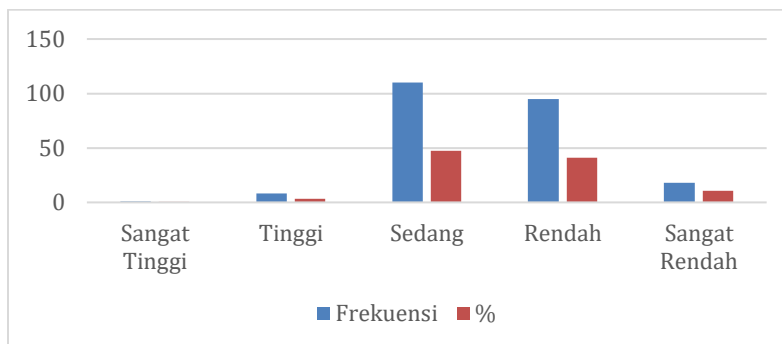
Gambar 9. Deskripsi Persentase Resiliensi Akademik ditinjau dari Aspek Pengendalian Impuls

Berdasarkan tabel dapat dilihat terdapat 72 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 31%, kemudian 71 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 30,6%, selanjutnya 47 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 20,3%, lalu terdapat 37 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,9% dan ada 5 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,2%.



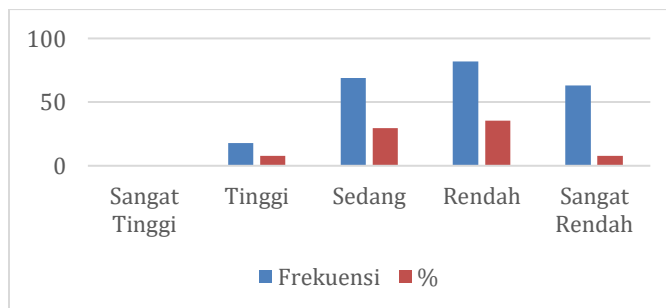
Gambar 10. Deskripsi Persentase Resiliensi Akademik ditinjau dari Aspek Optimis

Berdasarkan tabel 19 diketahui 117 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 50,4%, selanjutnya 78 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 33,6%, kemudian 25 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 10,8%, lalu 12 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 5,2%.



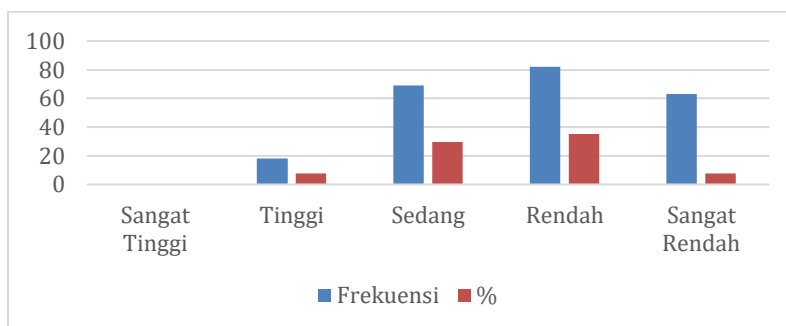
Gambar 11. Deskripsi Persentase Resiliensi Akademik ditinjau dari Aspek Empati

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui 110 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 47,4%, selanjutnya 95 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 40,9%, kemudian 18 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,8%, lalu 8 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 3,4% dan ada 1 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,4%.



Gambar 12. Deskripsi Resiliensi Akademik ditinjau dari Aspek Efikasi Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 82 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 35,3%, selanjutnya 69 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 29,7%, kemudian 63 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 27,2%, lalu 18 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,8% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 13. Deskripsi resiliensi akademik ditinjau dari aspek pencapaian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 92 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 39,7%, selanjutnya 84 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 36,2%, kemudian 34 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,7%, lalu 22 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 9,5% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Resiliensi Siwa SMA

Tabel 2. Korelasi Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Resiliensi Siswa SMA

		Dukungan Sosial Orangtua	Resiliensi Akademik
Dukungan Sosial Orangtua	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	232	232
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	232	232

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui nilai *pearson colleration* antara variabel dukungan sosial orangtua (X) dengan resiliensi akademik (Y) adalah 0,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $\leq 0,05$ artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y sehingga disimpulkan adanya korelasi antara dukungan sosial orangtua dan resiliensi akademik. Bentuk hubungan yang terjadi antara dukungan sosial orangtua dan resiliensi akademik yaitu positif, dimana semakin tinggi dukungan sosial orangtua siswa maka semakin tinggi juga resiliensi akademik siswa begitupun sebaliknya. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) jika nilai *pearson correlation* yang didapatkan 0,20-0,399 maka termasuk pada kategori "lemah", dari hasil uji korelasi pada hubungan variabel X dan Y didapatkan nilai korelasi sebesar 0,376, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan resiliensi akademik siswa dengan kategori "lemah", maka dari itu hipotesis diterima dan hasil uji menjawab hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan berdasarkan pengujian terhadap hipotesis mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi akademik siswa sma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dukungan Sosial Orangtua di SMA Negeri 13 Padang secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 82 siswa dengan persentase 35,34%. Hal ini berarti secara keseluruhan siswa SMA Negeri 13 Padang sudah mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya (2) Resiliensi Akademik di SMA Negeri 13 Padang secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 125 siswa dengan persentase 53,9%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah mampu mengelola tekanan yang dihadapinya saat belajar. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 13 Padang dengan koefisien korelasi 0,376 dan taraf signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat diartikan semakin baik dukungan sosial orangtua maka semakin baik juga resiliensi akademik pada siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah juga resiliensi akademik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Ramadhani, V., Hanifah, S., Fikri, M., Hariko, R., & Syapitri, D. (2022). Kemampuan Resiliensi: Studi Kasus dari Perspektif Ibu Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 218–230. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.218>.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3)
- Caesar, R. J. (2015). Hubungan antara dukungan keluarga dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Kaaffah Learning Center.
- Firman, F., Baedhowi, B., & Murtini, W. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 86–91. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Harahap, A. C., Harahap, S., & Harahap, D. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2)
- Oktavia, P., Hariko, R., Taufik, T., & Handayani, P. G. (2024). Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2701-2709.
- Priatni, M. R., & Listiyandini, R. A. (2018). The Influence of Self Compassion toward Resilience among Medical Students. *International Conference The 1st South East Asia Regional Conference of Psychology (RCP)*, 1
- Ramlan. (2003). Media dan Sumber Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Pare-pare.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1).
- Sukma, D., Ananda, A., Gistituati, N., & Daharnis, D. (2019). Just community approach to character education: school change or student change? *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.23916/0020190419810>.
- Yendi, F. M., Khairiyah, F. N., Firman, F., & Sukma, D. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Student Academic Resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 5-12.